**PENGARUH *TOTAL DEBT EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*,
EARNING PER SHARE DAN *PRICE EARNING RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)**

Oleh: Siti Fahriyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
E-mail : sitifahriyah@gmail.com

**Dosen Pembimbing:
Drs. Harlendo, MM**

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Variabel fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham di masa mendatang terdiri dari *Total Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Obyek penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel yang sudah ditetapkan. Besar sampel 12 perusahaan *Food and Beverages* yang diambil dengan teknik *Purposive Sample*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial mempunyai pengaruh yang berbeda dimana *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Total Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Faktor Fundamental, Harga Saham, *Total Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).

Abstract:

This research aims to determine the fundamental factors that could affect the company's stock price. Fundamental variables used to predict future stock prices is composed of Total Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER). Object of research on food and beverages company listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2013.

This research is a kind of explanatory research that explains the relationship and the influence of several variables that have been defined. A large sample of 12 companies, Food and Beverages taken with purposive sample technique. Data were analyzed using multiple regression analysis.

The results showed that the Total Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) jointly have a significant effect on stock prices. While partially have different influences where Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on stock prices, Total Debt to Equity Ratio (DER) significant negative effect and Price Earning Ratio (PER) had no effect significantly influence stock prices.

Keywords : Fundamentals Factors, Stock Price, Total Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER).

Perkembangan perekonomian dan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan didalam industri. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional serta mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan tambahan modal untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis. Sumber dana dapat ditentukan apakah berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan perusahaan, sedangkan sumber dana eksternal dapat diperoleh melalui hutang pada bank maupun dari pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun

sumber dana jangka panjang yang tersedia di masyarakat. Pasar modal menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu pasar modal menyediakan alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Dari pasar modal ini perusahaan harus berusaha agar investor bersedia menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan membeli sejumlah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa depan dengan memperhatikan risiko yang ada. Sekuritas pada pasar modal yang paling populer diperdagangkan adalah saham. Saham dapat memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki serta

capital gain yaitu keuntungan diperoleh dari kenaikan harga saham.

Investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal selalu didasarkan dengan melihat dan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu apakah investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:19) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Melalui analisis tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung. Sebagian pakar berpendapat bahwa analisis fundamental lebih cocok digunakan untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi (ekonomi, sosial dan politik) dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Tjiptono dan Hendy, 2012:149).

Menurut Sunariyah (2010:179) banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental terlebih dahulu perlu dilakukan analisis perusahaan untuk

mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Informasi yang penting lagi adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau forecasting. Hal itu mengingatkan bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa mendatang. Faktor fundamental tersebut diukur menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, dan rasio pasar.

Analisis fundamental merupakan analisis untuk memproyeksi harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian saham, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data keuangan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Suad (2008:285-286) dalam membuat model peramalan harga saham, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, penghasilan di luar operasi, *net profit margin*, *price*

earnings ratio dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Agus (2010:9) mengemukakan bahwa “Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”.

Analisis fundamental dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan alat analisis untuk mengetahui nilai suatu perusahaan dengan mengolah data-data yang bersumber dari internal perusahaan khususnya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan serta dalam menentukan keputusan investasi yang menguntungkan. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang datanya diperoleh dari laporan keuangan tahunan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2010:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya”.

Data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan kemudian diolah menurut kebutuhan analisis untuk mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan, sehingga dari nilai rasio keuangan tersebut akan dapat diketahui nilai suatu perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Total Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Pemilihan

faktor fundamental tersebut didasarkan pada teori pendukung yang menyatakan keterkaitan antara faktor fundamental dengan harga saham.

Pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per saham di masa datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2010:154). Menurut Suad (2008:317) “Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Karena laba berasal dari selisih antara penghasilan dari penjualan dengan biaya-biaya, oleh karena itu apabila kita ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba, kita perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan dan biaya”. Banyak faktor yang mempengaruhi penjualan dan biaya tetapi pada dasarnya faktor yang mungkin terjadi, menurut Brigham dan Huston (2010:19) menyatakan bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan EPS dan oleh karena itu hal tersebut juga mengakibatkan perubahan terhadap harga saham”.

Menurut Sofyan (2010:303) menyatakan “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Perusahaan yang *solvable* mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Debt Equity Ratio* (DER). Unsur pembentukan *Total Debt Equity Ratio* adalah besarnya keseluruhan total hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan total modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang semakin besar.

Investor dalam mengambil keputusan investasi juga memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan yang tercermin dari rasio DER. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan memiliki risiko yang besar sehingga investor tidak menginginkan untuk menanamkan modalnya dan menyebabkan harga saham menurun.

Rasio keuangan lainnya yang digunakan sebagai faktor fundamental adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2010:113) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba erat kaitannya dengan penilaian baik buruknya kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini dapat diketahui dari nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan tersebut. ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana, yang sering disebut dengan hasil pengembalian atas aset. Menurut Gitman (2012:81) *Return On Assets* (ROA) adalah “*Measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets; also called the*

return on investment”. Artinya Mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, ROA juga disebut laba atas investasi. Sedangkan menurut Martono dan Agus (2008:60) “*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Rasio ROE ini sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang biasa diperoleh pemegang saham, karena pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Investor menyukai nilai ROE yang tinggi karena umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Namun jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan. Hal ini tidak disukai oleh investor karena kemungkinan harga saham juga akan lebih rendah.

Menurut Sofyan (2010:306) “EPS adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba”. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham. Semakin

besar nilai EPS maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Dengan harapan investor memperoleh tingkat pengembalian saham yang tinggi pula.

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor atau calon investor (Hanafi dan Mamduh, 2009:85. PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan. Rasio ini digunakan investor untuk mempertimbangkan saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula, hal ini dikarenakan emiten menahan *earning* yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali dengan mengharapkan pendapatan yang lebih besar lagi. Semakin besar PER berarti harga per lembar saham semakin baik.

Penelitian tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Akan tetapi menunjukkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Helmi (2009) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Irma (2008) yang sejalan dengan hasil penelitian Herdiana (2010) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Herdiana (2010), *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berbeda dengan hasil penelitian Dhita (2009) yang sejalan dengan hasil penelitian Riche (2013) yang menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Dhita (2009) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berbeda dengan hasil penelitian Riche (2013) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan adanya *research gap* pada hasil penelitian terdahulu diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham. Respon investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor fundamental juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga saham perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 jika dinilai berdasarkan analisis fundamental.

Dalam berinvestasi di pasar modal, banyak sektor yang dapat dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Pemilihan objek penelitian yaitu pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *food and beverages* merupakan sektor industri yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian. Selain itu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang mempunyai modal

besar dengan pengelolaan yang baik, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas tinggi dan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Jogiyanto (2009:3) mendefinisikan tiga istilah yang berkaitan dengan pasar modal yaitu pasar, modal, dan pasar modal sebagai berikut: “Pasar adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas. Modal adalah suatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan pasar modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal”.

Menurut Jogiyanto (2009:98) “Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan pasar modal diantaranya adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi *konversi*, *right issue*, dan waran”.

Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang (Martono dan Agus, 2008:138).

Menurut Jogiyanto (2009:6-7) “Tipe-tipe investasi keuangan dalam bentuk surat berharga atau sekuritas terdapat dua jenis, yaitu investasi

langsung dan investasi tidak langsung”.

Saham

Menurut Rusdin (2008:68) “Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”.

Harga Saham

Menurut Hery (2011:273) harga saham di pasar saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual. Ketika saham dijual dengan harga di atas nilai nominal, maka saham tersebut dikatakan dijual dengan premium (agio).

Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:301) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: “Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor perlu mengetahui nilai-nilai tersebut sebagai informasi penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat”.

Analisis Harga Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:149) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis Teknikal

Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:149) “Analisis teknikal

merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi”.

Analisis Fundamental

Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:149) “Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan”.

Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2010:84) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut”.

Rasio Keuangan

Sofyan (2010:297), mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Asep (2009:20) “*Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Metode *explanatory research* dapat dikatakan sebagai

penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan menggunakan populasi riset yaitu dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2011-2013.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dan berturut-turut menghasilkan laba selama tahun 2011-2013.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang masih aktif memperdagangkan saham (tidak *delisting*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pada metode pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menurut Sugiyono (2010:13) data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya

lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Metode analisis data menggunakan teknologi komputer berupa aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.00 untuk membantu dalam memecahkan permasalahan dan membantu dalam pengolahan data. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

β_4 = Koefisien regresi X_4

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Earning Per Share*

X_4 = *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi perlu dilakukan suatu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov residual model lebih besar dari alpha 5%. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov

sebesar 0,865 yang lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapat dari perhitungan regresi berganda. Hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 dan keseluruhan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,242 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai autokorelasi diantara dU dan 4-dU.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji scatterplot. Dari hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan PER (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Hasil persamaan regresi diperoleh:

$$Y = 5,865 - 1,598 X_1 + 12,963 X_2 + 0,003 X_3 + 0,027 X_4$$

Koefisien konstanta pada regresi bernilai positif hal ini menjelaskan bahwa apabila tidak terdapat DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan PER (X_4) maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,865 atau dapat diartikan bahwa nilai 5,865 adalah nilai ketika variabel DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan PER (X_4) konstan. Apabila DER (X_1) mengalami peningkatan 1 persen, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,598% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Apabila ROE (X_2) mengalami peningkatan 1 persen, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 12,963% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Apabila EPS (X_3) mengalami peningkatan 1 rupiah, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,003 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Apabila PER (X_4) mengalami peningkatan 1 persen, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,027% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai R Square sebesar 0,725. Artinya bahwa 72,5% variabel Harga Saham (Y) akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan PER (X_4). Sedangkan sisanya 27,5% variabel Harga Saham (Y) akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,464, sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4 : db residual = 31) adalah sebesar 2,679. Karena F hitung > F table yaitu 20,464 > 2,679 atau nilai sig. F

(0,000) < $\alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu DER (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan PER (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

Hasil uji t test antara *Total Debt Equity Ratio* (X_1) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung = -2,993. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung < t tabel yaitu -2,993 < 2,040 atau nilai sig.t (0,005) < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh *Total Debt Equity Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) adalah negatif signifikan. t test antara *Return On Equity* (X_2) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung = 5,808. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung > t tabel yaitu 5,808 > 2,040 atau nilai sig.t (0,000) < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. t test antara *Earning Per Share* (X_3) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung = 3,794. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,794 > 2,040 atau nilai sig.t (0,001) < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah signifikan. t test antara *Price Earning Ratio* (X_4) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan t hitung = 1,335. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,335 < 2,040 atau nilai sig.t (0,192) > $\alpha = 0,05$ maka pengaruh *Price Earning Ratio* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah tidak signifikan.

Berdasarkan nilai dari koefisien beta variabel *Return On Equity* (X_2) merupakan variabel yang memiliki koefisien beta paling besar yaitu sebesar 0,594. Artinya variabel Harga Saham (Y) lebih besar dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (X_2) daripada variabel independen lainnya seperti *Total Debt Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_3), dan *Price Earning Ratio* (X_4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) adalah variabel *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel yang

tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y) adalah variabel *Price Earning Ratio*.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Return On Equity* (ROE) karena variabel ini memiliki koefisien regresi yang paling besar. Artinya Harga Saham (Y) lebih besar dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (X_2) daripada variabel independen lainnya seperti *Total Debt Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_3), dan *Price Earning Ratio* (X_4).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan pada perusahaan *food and beverages* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya terkait *Return On Equity* dengan cara meningkatkan labanya. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini disarankan dapat mengembangkan objek penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lain dan menambah variabel penelitian yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya, disarankan agar memilih saham yang dapat memberikan keuntungan optimal

dimasa mendatang, yaitu dengan memilih perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga investor dapat memastikan investasi mana yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Asep Hermawan. 2009. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2011*. diakses tanggal 25 Januari 2015. (www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2012*. diakses tanggal 25 Januari 2015. (www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2013*. diakses tanggal 25 Januari 2015. (www.idx.co.id).
- Dhita Ayudia Wulandari. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Gitman, J. Lawrence. 2012. *Principle of Managerial Finance. Eleventh Edition*. USA: Pearson Addison Wesley.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Helmi Fauzi. 2009. *Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi pada perusahaan consumer goods industry di BEI)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Herdiana Ayu Renggani. 2010. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Internal terhadap Harga Saham (Studi pada saham LQ-45 yang listing di BEI periode tahun 2005-2009)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irma Yerrika. 2008. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif jilid 1*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Riche Sita. 2013. *Faktor Fundamental Perusahaan yang Berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2009-2011)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan. 2008. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.